

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pedestrian berasal dari bahasa Yunani, dimana berasal dari kata pedos yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan orang yang berjalan kaki, sedangkan jalan merupakan media di atas bumi yang memudahkan manusia dalam tujuan berjalan. Maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari suatu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki. Berjalan kaki awalnya adalah salah satu terpenting dalam sirkulasi, namun dalam perkembangannya seolah sering terlupakan. Ruang jalan dalam ruang publik kota menjadi begitu diperhatikan akhir-akhir ini karena banyak pihak mulai merasakan perlunya suatu ruang luar bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai penghubung (link) antar bangunan, melainkan dapat memiliki nilai lebih nilainya sebagai sebuah tempat beraktivitas (Jamal Anggara, 2012).

Jalur pedestrian diperuntukan untuk kegiatan pejalan kaki dalam melakukan suatu aktivitas, kegiatan lainnya dan dapat berfungsi sebagai ruang gerak bagi pejalan kaki yang terpisah dari sirkulasi kendaraan lainnya, baik kendaraan bermotor atau tidak, serta dapat memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian dalam konteks perkotaan biasanya dimaksudkan sebagai ruang untuk pejalan kaki yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor (Adrianto Kusnandar, 2013).

Di Indonesia lebih dikenal sebagai trotoar, yang berarti jalur jalan kecil selebar 1,5 sampai 2 meter atau lebih, memanjang sepanjang jalan umum. Jalur pedestrian berperan menjadi perantara yang penting sebagai habitat manusia untuk beraktivitas, antara lain juga melindungi pedestrian dari ruang jalan kendaraan berkarakter cepat. Bagi jalur pedestrian sebagai penghubung antar bangunan, yang berkarakter pedestrian-oriented (benar-benar ditujukan bagi manusia). Pejalan kaki

membutuhkan sebuah ruang pada jalan yang dibentuk secara fisik agar dapat melakukan aktivitas pedestrian (Irwan Kustiawan, 2017).

Kota Bengkulu termasuk salah satu kota di Indonesia yang memiliki masalah mengenai kawasan atau daerah dan fasilitas bagi para pejalan kaki. Berbagai macam daya tarik baik dibidang pariwisata, kuliner dan pusat perbelanjaan membuat Kota Bengkulu menjadi tempat yang mendapat banyak kunjungan. Pengunjung tidak hanya berasal dari daerah sekitar. Akan tetapi, ada juga pengunjung yang berasal dari luar negeri. Jika berkunjung ke kota-kota besar di dunia, maka salah satu ciri yang menarik dan membuat nyaman pendatang kenyamanan berjalan kaki untuk menikmati suasana dan keindahan kota tersebut. Keadaan tersebut tidak akan pernah dijumpai di Kota Bengkulu.

Kurangnya perawatan fasilitas dan masih minimnya perbaikan di jalur pedestrian dan masih kurangnya fasilitas pendukung pedestrian menyebabkan beberapa permasalahan seperti, alat bantu penyebrangan bagi pejalan kaki di lokasi tersebut sudah tidak berfungsi dengan baik (baik yang bersifat visual maupun audio), dan keadaan zebra cross yang sudah memudar, tidak adanya fasilitas keamanan seperti CCTV dan masih kurangnya fasilitas pendukung fasilitas pedestrian lainnya yang ada di jalur pedestrian Kota Bengkulu.

Fakta, Bukti dengan Foto

Berikut ini adalah foto sebagai fakta bukti bahwa masih banyaknya kekurangan fasilitas pejalan kaki yang ada di Jalan Letjend Suprpto Kota Bengkulu:



Gambar I.1

Kondisi Lokasi Penelitian.

Rumusan Masalah

Berkurangnya luas ruang gerak bagi pejalan kaki karena terjadinya penyalahan fungsi pedestrian yaitu jalur pejalan kaki yang digunakan oleh para PKL (Pedagang Kaki Lima), juga terdapat pasar pagi didekat kawasan jalur pejalan kaki, rambu-rambu pengatur lalu lintas kendaraan yang tidak beraturan bahkan digunakan sebagai parkir kendaraan. Kondisi jalur pejalan kaki yang kumuh, sempit, dan ada banyak kerusakan di area sepanjang jalur pedestrian, dan zebra cross yang tidak memenuhi kriteria prinsip standar fasilitas pedestrian.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apakah fasilitas pedestrian telah sesuai dengan standar ?
- b. Bagaimana persepsi pengguna pedestrian terhadap fasilitas pedestrian ?

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna fasilitas pedestrian yang memenuhi standar dan persepsi pengguna pejalan kaki terhadap Jalur pedestrian dilihat dari kriteria trotoar, keselamatan lalu-lintas, keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan.

Sasaran

Berdasarkan tujuan di atas maka sasaran yang akan dicapai dalam mencapai tujuan, meliputi :

1. Mengidentifikasi fasilitas setandarisasi pedestrian.
2. Mengidentifikasi trotoar, keselamatan lalu-lintas, keamanan dan kenyamanan fasilitas pedestrian.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian Evaluasi Fasilitas Jalur Pedestrian di Jalan Jalan Letjend Suprpto Kota Bengkulu ini meliputi pertimbangan prinsip dan standar fasilitas pedestrian sebagai acuan. Analisis Kinerja Fasilitas Pejalan Kaki Di Pusat Perbelanjaan Kota Padang (Dasen dan Peneliti Transportasi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kata Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta Kampus I - Jl. Sumatera, Ulak Karang, Padang 25133). Fasilitas pejalan kaki adalah seluruh bangunan pelengkap yang disediakan untuk pejalan kaki guna memberikan pelayanan demi keselamatan, keamanan, kenyamanan dan keindahan bagi pedestrian. Berdasarkan komponennya, aspek yang dikaji antara lain :

1. Pejalan kaki
 - a. Mengetahui identitas pejalan kaki
 - b. Mengetahui karakteristik pergerakan pejalan kaki
 - c. Penilaian pejalan kaki terhadap kriteria dan komponen fasilitas pedestrian
 - d. Fasilitas Pejalan kaki
2. Jalur Pejalan Kaki :
 - a. Trotoar
 - b. Penyebrangan (Penyebrangan Zebra Cross dan Jembatan Penyebrangan Orang)
3. Pelengkap Jalur Pejalan Kaki, terdiri atas:
 - a. Halte
 - b. Lampu Penerangan

- c. Rambu-rambu
- d. Pagar Pembatas
- e. Marka Jalan
- f. Pelindung/Peneduh)

Variabel penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table I.1
Variabel Penelitian

No	Tujuan dan Sasaran	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Hasil
1	<ul style="list-style-type: none">• Teridentifikasi ya karakteristik jalur pedestrian Jalan Letjend Suprpto Kota Bengkulu	Karakteristik Sosio-Demografi dan Sosio-Ekonomi: <ol style="list-style-type: none">1. <i>Gender</i>2. Umur3. Pekerjaan utama4. Prndapatan per bulan Karakteristik Perjalanan; <ol style="list-style-type: none">1. Apakah pernah berjalan kaki di jalan letjend suprpto kota bengkulu2. Tujuan3. Moda transportasi yang digunakan dari rumah	kuesoner	Analisis Deskriptif	Karakteristik pemanfaatan jalur pedestrian

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Dengan siapa melakukan aktivitas berjalan kaki 5. Alasan berjalan kaki di jalan letjend suprapto kota bengkulu 6. Ferkuensi berjalan 7. Waktu yang sering digunakan (pagi, siang , soreh, Malam) 8. Lama mekakukan aktivitas 9. Ferkuensi berjalan setlh pandemi COVID-19 			
2	1. Mengukur tingkat kepuasan masyarakat tentang jalur pedestrian jalan Letjend Suprapto Kota Bengkulu	<p>Kondisi Trotoar:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian trotoar yang menerus (Tidak terputus) 2. Kualitas perkerasan trotoar 3. Lebar trotoar 4. Trotoar tidak naik turun relatf datar atau landai 5. Ketersedian penanda bagi penyandang distabilitas 6. Parkir kendaraan di trotoar 	Kuesioner		Tingkat kepuasan masyarakat

		<p>7. Pedagang kaki lima di trotoar</p> <p>Keselamatan lalu-lintas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian lampu lalu-lintas untuk menyebrang 2. Ketersedian zebra cross 3. Jumlah kendaraan yang lewat 4. Prilaku pengendara sepeda motor atau mobil <p>Keamanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan kantor polisi di sekitar kawasan 2. Ketersedian CCTV 3. Jumlah orang yang berjalan (semakin banyak semakin buruk) 4. Grafiti (coretan) di bangunan/pagar di kiri kanan jalan 5. Pristiwa kriminalitas <p>Kenyamanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain (keindahan) bangunan di sekitar 2. Kesesuaian (proposisi) lebar dan tinggi bangunan 3. Ketersedian bangku 			
--	--	---	--	--	--

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Ketersediaan tempat sampah 5. Ketersediaan pohon di sepanjang jalan 6. Kebersihan lingkungan dari sampah dan kotoran 7. Kebersihan lingkungan dari polusi udara 8. Polusi suara 9. Bau yang tidak sedap <p>Daya tarik kawasan (guna lahan) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar 2. Pertokoan 3. Perbankan 4. Perkantoran 5. Penginapan 6. Kafe/restoran 7. Ketersediaan layanan angkutan umum 8. Aktivitas lainnya 			
--	--	--	--	--	--

Sumber : Permen PU 03/PRT/M/2014

Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai bahan masukan untuk tahap analisis berikutnya. Dalam pengumpulan data hal yang perlu diperhatikan adalah kelengkapan data dan kualitas data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) metode yang dilakukan adalah :

1. Metode pengumpulan data primer Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati dan meneliti objek yang disurvei, berupa observasi, wawancara dan foto.

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati serta meneliti keadaan wilayah, pengukuran di lapangan, kegiatan sosial budaya, karakteristik jalur pedestrian, keadaan jalur pedestrian yang terdapat di jalan letjend suprpto.

b. Foto-foto Gambar

karakteristik kondisi fasilitas pedestrian di Jalan Letjend Suprpto Kota Bengkulu.

c. Quisioner

Quisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini dipakai teknik sampling acak sederhana (simple random sampling) yaitu dengan pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait berupa studi literatur.

a) Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, internet dan mencari buku atau laporan yang menunjang kegiatan survey di lapangan.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (simple random sampling). Teknik ini termasuk probability sampling, artinya tiap unit populasi memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk dipilih atau menjadi responden.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah pengunjung di lingkup studi penelitian. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = N \frac{1}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi/jumlah pengguna taman

1 = Konstanta

10 e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil e = 10%

Metode Analisa Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis *Crosstab*.

➤ Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjabarkan hasil observasi lapangan terhadap objek studi. Hasil observasi tersebut diorganisasikan lalu dikodingkan untuk mendapatkan penyajian data yang penting untuk studi ini (Patilima, 2005).

➤ Analisis *Crosstab*

Analisis *crosstabulation* atau tabulasi silang merupakan analisis yang digunakan dalam melihat hubungan antara karakteristik pengguna taman dan tingkat kepuasan pengguna jalur pedestrian Jalan Letjend Suprpto Kota Bengkulu sebagai ruang terbuka publik. Analisis *crosstab* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas 0.05 maka tidak terdapat hubungan. Adapun analisis *crosstab* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Kerangka Berpikir

